

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami suatu bahasa merujuk pada keterlibatan dalam proses komunikasi, lantaran bahasa berfungsi sebagai perantara komunikasi. Melalui penguasaan bahasa, seseorang memiliki kemampuan untuk bertukar informasi, saling menggali ilmu pengetahuan, dan terlibat dalam berbagai bentuk pertukaran komunikatif dan pembelajaran bersama. Menurut Harimurti dalam Cathann & Hikari, (2022:14) Bahasa adalah sekumpulan simbol suara konvensional yang digunakan oleh suatu komunitas untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Maka, pengajaran Bahasa Indonesia menjadi tugas yang harus dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Proses pengajaran Bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar dianggap sebagai dasar yang krusial untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa. Pada intinya, mata pelajaran Bahasa Indonesia memandu siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif dan sesuai dengan norma bahasa yang benar.

Keterampilan berbahasa tentunya menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Menurut Widyantara & Rasna, (2020:114) Keahlian berbahasa mencakup kapasitas individu dalam menggunakan bahasa. Aspek-aspek keterampilan berbahasa mencakup kemampuan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca. Menurut Muhafidin (2016:66) membaca adalah suatu proses intelektual di mana individu mengolah kata-kata, ide-ide, informasi, dan pemikiran yang dikemukakan oleh penulis. Proses ini berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca, yang disampaikan melalui pengamatan simbol-simbol tertulis. Dalam aktivitas membaca, pemahaman terhadap isi teks menjadi hal yang sangat krusial agar pembaca dapat memperoleh informasi yang terkandung dalam teks tersebut.

Menurut HARRAS dan Sulistianingsih dalam Saraswati, (2019:3) kemampuan membaca terbagi menjadi dua kategori: membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca ekstensif mencakup aktivitas membaca melalui berbagai sumber bacaan dan diselesaikan dengan waktu yang singkat. Ada tiga jenis membaca ekstensif: membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sementara itu, membaca intensif adalah kegiatan membaca yang berfokus pada satu atau beberapa bidang utama untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca kritis. Empat bentuk membaca intensif adalah: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca konsep.

Menurut Supriyono, (2014 : 2-3) pada era ini, kemampuan membaca pemahaman sangat penting, mengingat perkembangan teknologi dan pengetahuan yang semakin pesat, karena untuk menyerap informasi mengenai kemajuan teknologi saat ini diperlukan kemampuan membaca pemahaman yang mumpuni. Sementara itu, dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah, kemampuan membaca pemahaman digunakan sebagai teknik yang telah terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik dan memperluas pemahaman siswa. Hal ini logis mengingat bahwa kegiatan membaca memberikan pengetahuan yang luas kepada anak-anak.

Membaca pemahaman adalah salah satu dari kemampuan membaca intensif. Menurut Ambarita et al., (2021:2337) membaca pemahaman melibatkan proses memahami konten bacaan dengan menitikberatkan pada pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, dan kemudian menyimpulkan berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan. Kemampuan memahami bacaan berkembang melalui proses belajar dan latihan yang konsisten. Menurut Kusman dalam Ambarita et al., (2021:2337) kemampuan membaca pemahaman adalah suatu tindakan membaca dengan penuh konsentrasi dan seksama yang dilakukan oleh pembaca dengan tujuan untuk membangun kemampuan membaca kritis, yakni dengan konsentrasi untuk memahami isi bacaan secara spesifik. Membaca pemahaman adalah keterampilan yang harus dikembangkan

untuk memperluas pemahaman siswa tentang materi yang senantiasa berkembang.

Adapun indikator membaca pemahaman menurut Nurhidayah dalam Lizani et al., (2023:69) terdiri atas : 1) Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf, 2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit, 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari bahan bacaan, 4) Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri, 5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.

Di tingkat sekolah dasar, anak-anak seharusnya sudah mampu memahami inti dari teks bacaan, meringkas isi bacaan, dan memahami makna kata. Namun, hal ini belum terlihat pada anak-anak kelas IV di SDN Kalijaya 05. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Kalijaya 05, proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada anak-anak tersebut masih belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih kesulitan untuk memahami teks bacaan yang sedang mereka baca. Siswa sulit menemukan gagasan utama. Siswa kesulitan ketika guru meminta untuk membuat kesimpulan dari teks yang sudah mereka baca, siswa hanya menulis teks secara keseluruhan. Ketika guru meminta siswa untuk menceritakan kembali mengenai teks yang sudah dibaca, siswa masih belum mampu sehingga siswa berulang kali membaca teks bacaan tersebut. Siswa belum mampu menangkap makna dari kata-kata sulit. Siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Menurut guru kelas IV SDN Kalijaya 05 kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah dikarenakan kurangnya minat baca yang dimiliki oleh siswa.

Masalah-masalah tersebut tentu saja dapat menghambat tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, sehingga prestasi belajar siswa tidak maksimal. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, diperlukan suatu inovasi atau terobosan untuk mengatasi masalah tersebut. Guru tentunya perlu mencoba berbagai macam metode, model, ataupun pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih memahami materi pembelajaran dan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat. Kemampuan membaca siswa mungkin akan menurun akibat pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, guru harus merancang pendekatan pembelajaran yang baru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan menggunakan metode GIST (*Generation Interaction Schemata and Text*), peneliti merancang sebuah strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Menurut Abidin dalam Yulianingtyas et al., (2016:286) metode GIST adalah metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa membaca dan membuat kesimpulan paragraf demi paragraf dan kemudian kesimpulan tersebut dirangkum secara keseluruhan.

Menurut Cunningham dalam Khumaeroh et al., (2016:774), pencipta metode GIST, kelebihan dari teknik GIST adalah teknik ini dapat mendorong siswa untuk membuat rangkuman dengan mengevaluasi setiap paragraf untuk meningkatkan kemampuan belajar melalui suatu teks. Metode GIST menekankan para siswa untuk memahami intisari paragraf. Metode ini juga mempermudah siswa untuk membaca teks yang panjang dengan banyak informasi.

Penerapan metode GIST dalam pembelajaran menurut Nurdiansyah & Ismail, (2015:6) dalam pelaksanaannya, guru menyediakan sebuah teks bacaan yang telah terstruktur dalam bentuk paragraf. Untuk kelas yang lebih tinggi, teks biasanya terdiri dari minimal 5 paragraf. Dalam proses pembelajaran, siswa membaca wacana tersebut dan selanjutnya mengidentifikasi inti dari masing-masing paragraf. Setelah langkah tersebut, siswa menyusun suatu kesimpulan yang mencakup inti dari setiap paragraf tersebut. Dengan demikian, mereka memperoleh pemahaman yang komprehensif. Penerapan metode GIST dinilai tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurdiansyah, Syahrudin, Ismail (2015) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Wacana Sains Dengan Menggunakan Metode GIST” yang menyatakan bahwa pada siklus I hingga siklus III, kemampuan membaca

pemahaman siswa meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 50,8, 66 pada siklus II, dan 76,05. Nilai tersebut meningkat secara signifikan. Selain itu, para siswa juga mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode GIST dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Selanjutnya ada pula penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati dan Rosida (2017) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST) Melalui Media Teks Cerita Anak” memaparkan bahwa dari siklus 1 hingga siklus 3, rata-rata skor kemampuan membaca pemahaman telah meningkat. Skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa pada siklus 1 adalah 40,77. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 68,48 pada siklus 2. Nilai rata-rata tersebut dianggap cukup. Pada siklus 3, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat drastis menjadi 84,88, yang termasuk kategori sangat baik dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yang telah ditetapkan. Dari siklus 1 hingga siklus 3, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan GIST melalui media teks cerita anak mengalami peningkatan..

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *GIST (Generation Interaction Schemata and Text)* Siswa SDN Kalijaya 05”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa tidak bisa menemukan gagasan utama.
2. Siswa tidak bisa menangkap makna dari kata-kata sulit.
3. Siswa kesulitan menjawab soal yang berkaitan dengan teks bacaan.
4. Siswa kesulitan saat diminta untuk menceritakan teks bacaan dengan bahasa sendiri.

5. Siswa menulis teks secara keseluruhan saat diminta untuk menyimpulkan.

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang dikemukakan, banyaknya dan luasnya permasalahan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada penelitian ini. Maka, peneliti membatasi masalah tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *GIST (Generation Interaction Schemata and Text)* Siswa SDN Kalijaya 05.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *GIST (Generation Interaction Schemata and Text)* pada siswa kelas IV SDN Kalijaya 05?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kalijaya 05 Kabupaten Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi khususnya menggunakan metode pembelajaran *GIST (Generation Interaction Schemata and Text)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dalam proses belajar yang menarik dengan menggunakan metode

pembelajaran *GIST (Generation Interaction Schemata and Text)*. Serta memberikan solusi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta membuat siswa lebih tertarik untuk memahami isi bacaan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberi bekal kepada peneliti sebagai calon guru untuk meningkatkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, serta dapat memberikan peneliti pengetahuan dan pengalaman.